

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MANSHURIYAH DONO ARUM KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Khusnul Khotimah*, Hasyim As'ari, Wiwied Pratiwi

Universitas Ma'arif Lampung

khusnulhotimah2121@gmail.com*

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang didalamnya terdapat santri yang tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan kyai dan ustadz, serta mempunyai asrama sebagai tempat tinggal santrinya. Pesantren pada umumnya mengajarkan berbagai macam ilmu agama, ilmu-ilmu lainnya. Unsur pondok pesantren terdiri dari pondok, masjid, santri dan kyai. Namun, tidak semua siswa memiliki sikap mandiri, siswa yang tidak memiliki sikap percaya diri cenderung hidup bergantung pada orang lain. Teknik penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian semacam ini. Penelitian ini menggunakan sumber daya primer dan sekunder untuk datanya. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kajian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa: Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Manshuriyah Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah antara lain dengan menggunakan cara yang efektif yaitu dengan membiasakan diri merawat anaknya. Kebutuhannya sendiri, mempelajari beberapa keterampilan dan belajar berbaaur dengan masyarakat.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, mandiri, santri

Abstract

Pesantren is a traditional Islamic educational institution in which there are students who live together and study under the guidance of kyai and ustadz, and have a dormitory as a place for the students to stay. Islamic boarding schools generally teach various kinds of religious knowledge, social sciences and other sciences. The elements of Islamic boarding schools consist of huts, mosques, students and kyai. However. Not all students have an independent attitude, students who do not have self-confidence tend to live dependent on other people. A qualitative research technique is used in this sort of study. This study makes use of both primary and secondary resources for its data. Observation, interviews, and documentation are the methods used to gather data. The study that has been conducted has led to the conclusion that: Some of the efforts made by the Al Manshuriyah Dono Arum Islamic Boarding School, Seputih Agung District, Central Lampung Regency, include using effective methods, namely by getting used to taking care of their own needs, learning several skills and learning to blend in with society.

Keywords: Islamic boarding school, independent, santri.

PENDAHULUAN

Menurut asal bahasa Arabnya, “Pondok” berarti “funduq,” asrama atau tempat tinggal lainnya. Pondok tersebut berfungsi sebagai tempat perlindungan dasar bagi para pelajar yang jauh dari rumah, itulah yang menjadi inspirasi namanya (Muhammad Nurul Huda, 2015). Meskipun pesantren pada dasarnya mengajarkan ilmu agama dari kitab kuning, namun para kiai menganggap penting untuk memberikan kursus keterampilan. Tujuannya adalah untuk membantu santri menjadi anggota masyarakat yang mandiri sekaligus memperluas otak mereka untuk mempertimbangkan ide-ide dari seluruh dunia (Muhammad Nurul Huda, 2015).

Pondok pesantren adalah lembaga berbasis masyarakat yang memajukan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, membentuk sifat-sifat mulia, dan memelihara ajaran, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Bab 1 Pasal 1. Pondok pesantren dapat dibentuk oleh perseorangan, yayasan, Kelompok masyarakat atau komunitas Islam. Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, Islam Rahmatanlila’lamin hadir dalam kesopanan, toleransi, moderasi, keseimbangan, dan sifat-sifat terpuji lainnya yang dimiliki masyarakat Indonesia sebagai hasil dari ajaran Islam, dakwah Islam, keteladanan pribadi, dan kemasyarakatan (Undang-undang Nomor 18, 2019).

Dunia pondok pesantren merupakan instansi yang memiliki banyak komponen penting didalamnya dimana adanya sosok kyai yang menempati posisi utama sebagai pokok, adanya ustadz atau ustadzah sebagai tenaga pendidik, dan santri sebagai peserta didik (M. Nur Amin, H. As’ari, K. Muthoharoh, A. Zarnuji, Isnaini. N. A 2022).

Seseorang yang menganut agama Islam hendaknya menjalani pendidikan dan pelatihan di pesantren. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk menyebarkan agamanya, menegakkan prinsip-prinsip Islam, dan berkontribusi pada keberhasilan komunitas Muslim di masyarakat. Mereka akan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang berbudi luhur, dan mengabdikan kepada masyarakat dengan menjadi anggota atau pelayan masyarakat yang produktif. (Kompri, 2018).

Keberadaan lembaga pendidikan yang mendidik generasi muda untuk memahami ilmu-ilmu agama seringkali diinginkan oleh masyarakat yang membutuhkan layanan tersebut, oleh karena itu pesantren di jantung masyarakat ada (Zulkarnain Dali, 2016).

Mandiri berarti melakukan segala sesuatunya sendiri, tanpa bergantung pada orang lain. Kehidupan di pesantren selalu mengajarkan para santrinya untuk selalu hidup mandiri. Sejak mereka pertama kali masuk ke pesantren mereka ditinggalkan oleh orang tua mereka, mereka belajar tidak menggantungkan urusannya kepada orang tua. Mereka juga belajar untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri, mengurus keperluan mereka sendiri.

Pondok Pesantren Al-Manshuriyah yang terletak di Desa Dono Arum, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah satu pondok pesantren terkemuka di Lampung Tengah yang menumbuhkan kemandirian santrinya. Hal ini terlihat dari jadwal waktu piket harian yang diberlakukan secara universal bagi seluruh santri. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan individu yang memiliki kemandirian, loyalitas, pengabdian, keahlian, dan kehalusan budaya, sehingga mampu bersaing secara efektif di era global.

Berdasarkan hasil survey awal penulis di Pondok Pesantren Al Manshuriyah, diketahui bahwa mengenai kemandirian santri kelas 4 ibtida’iyah di Pondok Pesantren Al Manshuriyah santri sudah banyak yang menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, walaupun masih ada sebagian kecil dari mereka yang belum menerapkan kemandirian sepenuhnya. Selain itu Mereka juga telah memiliki beberapa dasar keterampilan tentang perikanan, bertani, hafalan berjanji, tahlil, qiro’atul Qur’an dan lain sebagainya.

Penulis dalam hal ini ingin menggali lebih dalam terkait kemandirian santri sehingga dapat diketahui peran pondok pesantren dalam membentuk kemandirian santri. Untuk menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman harus didasari dengan ilmu pengetahuan serta kemandirian. Salah satu bentuk kemandirian yang perlu dimiliki diantaranya memiliki beberapa keterampilan. Dengan adanya beberapa latihan kemandirian secara langsung maupun tidak langsung santri akan terbiasa menjalani segala sesuatunya tanpa terus tergantung dengan orang lain. Santri mampu menciptakan ide-ide kreatif melalui keterampilannya.

Penulis menemukan beberapa penelitian tentang fungsi pesantren dan kemandirian yang dimiliki santri. Eva Irawati pertama kali menekankan pentingnya pesantren dalam membentuk nilai-nilai etika santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom yang terletak di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjungsari (Eva Irawati, 2018). Deden Mukhlis juga membahas dampak gaya kepemimpinan kyai terhadap kemampuan berpikir dan bertindak mandiri anak. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kyai dengan disposisi otonom santri di Pondok Pesantren Al-Amin Parungpanjang – Bogor (Deden Mukhlis, 2015). Perbedaan terletak pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah meneliti korelasi antara peran pesantren dalam membentuk nilai-nilai moral santri di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari dengan pengaruh gaya kepemimpinan kyai terhadap kehidupan santri, pola pikir mandiri para santri. Namun, peneliti saat ini bertujuan untuk menegaskan sudut pandang yang kontras. Banyak temuan yang peneliti sampaikan tentang pentingnya pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Manshuriyah Dono Arum yang terletak di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Abdurrahmat Fathoni (2011) mengartikan penelitian lapangan sebagai penyelidikan terhadap fenomena-fenomena obyektif yang terjadi pada suatu tempat yang telah ditentukan, yang dilakukan di lapangan atau pada suatu tempat penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data untuk penyusunan laporan ilmiah. Berdasarkan sifat datanya, maka metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Sri Yona (2018). Pendekatan ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman dan analisis perilaku dan opini manusia. Subyek penelitian mencakup orang, kelompok, organisasi, atau masyarakat secara keseluruhan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Dalam publikasi Faizal Chan, dkk (2019), penulis mendeskripsikan purposive sampling sebagai metode pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu, seperti individu yang diyakini memiliki pengetahuan paling banyak tentang tujuan penelitian kita.

Metode pengumpulan data mengacu pada teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metodologi, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam jurnal Mohamad Rapik (2017)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi dengan sumber, sesuai dengan pendapat (Lexy J. Moleong, 2010)., triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi dengan sumber, sesuai dengan pendapat Moleong, triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Al-Manshuriyah merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang ada di kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah terletak di desa Dono Arum tepatnya di jalan 2 kompleks Dono Asih RT. 007/RW. 002. Sebelum didirikannya pesantren dulunya merupakan pekarang kosong berdiameter 50x4 m, kemudian datang seorang kyai dari Batang, Pekalongan Jawa Tengah yang bernama Ky. Chusnan Nawiwi. Yang berniat khidmah di Lampung Tengah, dengan mendirikan TPA (Tempat pembelajaran Al-Qur'an) dikitab klasik bagi warga setempat. Pada tahun 26 Rajab 1427 H/19 Agustus 2006. Yang diberinama Pondok pesantren Al Manshuriyah. Asal muasal al-manshuriyah dijadikan nama bagi pondok pesantren tersebut diambil dari nama guru besar pengaruh yakni abah Ky. Mansyur Musthofa dari Pemalang, Jawa Tengah. Pimpinan Pondok pesantren Al-Manshuriyah sumur munding pemalang Ja wa Tengah. Berjalannya pondok hingga 2 tahun Ky. Chusnan Nawawi menikahi putri dari salah satu pemuka agama ditempat tersebut, istri dari Ky. Chusnan Nawawi bernama Ibu Ny. Nur Aini. Pondok pesantreen disahkan pada tahun 2017 hingga saat ini.

Peran Pondok Pesantren Al Manshuriyah

Peran merupakan salah satu pola atau tingkah laku seseorang yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Menurut Soerjono Soekanto (2013) dijelaskan bahwa setiap orang memainkan sejumlah peran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penafsirannya adalah bahwa fungsinya menentukan peluang yang diberikan masyarakat kepadanya dan kebaikan yang dihasilkannya bagi masyarakat.

Disebutkan dalam RUU Pesantren bahwa pesantren mempunyai fungsi “sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, dan lembaga pemberdayaan masyarakat” di antara tiga fungsi pokoknya.

1) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

Di pesantren Al Manshuriyah diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, akhlak, kepemimpinan, sejarah, serta kehidupan bermasyarakat. Sehingga ketika seseorang telah menuntut ilmu di pesantren tentu mereka memperoleh berbagai disiplin ilmu. Lalu ketika mereka telah hidup bermasyarakat mampu menerapkan ilmunya.

2) Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah

Selain memberikan pendidikan Islam dan melakukan dakwah, pesantren memiliki beberapa tujuan lain dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan masyarakat.

Banyak orang bergabung dengan jamaah pesantren Al Manshuriyah dalam upaya untuk mempelajari lebih lanjut tentang Islam dan ajarannya melalui berbagai acara dan program yang disediakan. Misalnya, di pesantren Al Manshuriyah terdapat pengajian rutin bersama Gus Nurrohman dari Sidoarjo, Jawa Timur yang dilakukan sebulan sekali, pengajian untuk memperingati hari-hari besar Islam, dan pengajian rutin bapak-bapak dan Ibu-Ibu serta alumni yang dilakukan satu minggu sekali. Dari sini terlihat bahwa pesantren juga berfungsi sebagai media dakwah masyarakat.

3) Pondok pesantren sebagai pemberdayaan masyarakat

Dilihat dari tumbuh kembangnya pesantren berdiri atas dukungan dari masyarakat. Pesantren juga berperan dalam memberdayakan masyarakat. Jadi pesantren ada dari dan untuk masyarakat.

Pesantren yang merupakan wadah bagi para penuntut ilmu tentunya memiliki sistem pengajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Diantara sistem pengajaran di pesantren adalah madrasah Diniyah.

Kata santri menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti “orang yang mendalami agama Islam” kemudian “orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh” orang yang shaleh (Koswara, 2014).

Pembinaan agama Islam diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah, salah satu lembaga pendidikan agama jalur luar sekolah, kepada peserta didik yang tidak terpenuhi dalam jalur sekolah dan untuk melaksanakan jenjang pendidikan, antara lain: Terdapat tiga sekolah agama Islam. di Indonesia: Madrasah Diniyah Awaliyah, yang mengajarkan santri dasar-dasar Islam selama empat tahun dengan durasi 18 jam per minggu; Madrasah Diniyah Wustho yang mengajarkan santri dasar-dasar Islam untuk SMP, berdasarkan apa yang mereka pelajari di Madrasah Diniyah Aw aliyah; dan Madrasah Diniyah Ulya yang mengajarkan dasar-dasar Islam kepada santri di tingkat menengah atas dengan memanfaatkan pendidikan yang mereka terima di Madrasah Diniyah Wustho menurut Subar Junanto (2016).

Jadi, sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan pembelajaran yang tidak terdapat di sekolah pada umumnya.

Berikut adalah beberapa metode pengajaran yang digunakan di pesantren adalah sebagaiberikut:

Pertama, Metode Wetonan

Metode wetonan adalah cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna. Dan menerima (Ahmad Helwani Syafi'I 2020).

Kedua, Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan komponen yang begitu penting didalam proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen tersebut. Bagaimanapun kelengkapan komponen lain tanpa dapat dilaksanakan melalui strategi atau metode yang benar maka komponen-komponen tersebut tidak mempunyai arti dalam cara keberhasilan tujuan (Syaifullah 2017)

Ketiga, Metode Muhawarah

X Metode muhawaroh adalah metode yang melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab yang diwajibkan pesantren kepada para santri selama mereka tinggal dipondok (Syaiful Sagala 2015).

Keempat, Metode Mudzakah

Metode mudzakaroh dilakukan secara bersama-sama, yang diikuti oleh sekumpulan santri untuk membahas suatu masalah keagamaan, pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kelima, Metode Majlis Ta'lim

Metode majlis ta'lim merupakan “suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya (H.M. Natsir 2020).

Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al Manshuriyah

Pondok Pesantren Al-Manshuriyah di Desa Dono Arum merupakan pesantren yang fokus mengedepankan kemandirian santrinya, khususnya dalam mengorganisir jadwal piket. Upaya piket ini cukup berhasil, anak-anak santri secara aktif terlibat dalam upaya ini. Memfasilitasi dan mendorong santri untuk terlibat dalam piket merupakan tugas kompleks yang memerlukan pendekatan aktif dan sistematis. Jadwal piket di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Desa Dono Arum secara umum berjalan terorganisir,

namun masih terdapat sedikit santri yang kurang disiplin dalam melaksanakannya. Upaya pendisiplinan jadwal piket yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Desa Dono Arum sangat berhasil, meski ada beberapa santri yang belum melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan hasil peneliti, para santri sehari-hari membersihkan lingkungan pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Desa Dono Arum, setiap santri wajib menaati jadwal piket yang telah ditetapkan. Setiap santri wajib menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren setiap harinya.

Santri bukan hanya menjalankan tugas fisik membersihkan, tetapi juga membentuk karakter spiritual melalui nilai-nilai seperti ketertiban, ketulusan hati, kesadaran, kepedulian dan kedisiplinan.

Rasa kebersamaan dan kekompakan dapat tumbuh dalam kegiatan piket. Para santri bersama-sama untuk membersihkan lingkungan pesantren semua berbaur satu sama lain.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam al-quran surah ar-ra'du ayat 11, sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرعد ١١)

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki”. (QS. Ar-Ra'd)

Peneliti memilih judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Satri di Pondok Pesantren Al Manshuriyah Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” karena ingin mengetahui tentang kemandirian santri tersebut.

Tujuan latihan kemandirian di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Desa Dono Arum ini adalah untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri santri bahwa mereka mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan menjadi pribadi yang positif.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al Manshuriyah Desa Dono Arum sangat menekankan pentingnya kemandirian.



Gambar 1. Wawancara dengan Abah yai. Chusnan Nawawi pengasuh pondok pesantren Al-Manshuriyah

Sesuai hasil wawancara dengan Ky. Chusnan Nawawi selaku pimpinan serta pengasuh Pondok Pesantren, beliau menyampaikan bahwa :

Di sini anak-anak santri diajarkan hidup mandiri sesuai dengan tingkatannya. Misalnya anak-anak yang baru masuk pesantren mereka dibiasakan mencuci pakaian sendiri, mengurus kebutuhan pribadi mereka sendiri. Kalau anak-anak yang sudah lebih besar atau lebih lama disini, selain hal tersebut mereka juga dilatih keterampilan hidup. Seperti membantu pembangunan, merawat ikan dan lain sebagainya (Khusnul, K 2024).



Gambar 2. wawancara dengan ibu Khoiriah, S.Pd ustadzah pondok pesantren Al Manshuriyah

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian santri adalah sistem pendidikan pesantren. Di pesantren Al Manshuriyah ini santri-santri dididik untuk berperilaku mandiri mulai dari hal-hal kecil seperti masuk kelas tepat waktu tanpa menunggu dioprak-oprak ustadz, piket sesuai jadwal, berdo'a sebelum belajar, lalangan sambil menunggu ustadz datang dan lain sebagainya (Khusnul K, 2024).



Gambar 3. wawancara dengan sebagian pengurus pondok pesantren Al Manshuriyah

Dalam melaksanakan piket di pondok pesantren Al Manshuriyah ini sudah berjalan dengan lancar dan tertib, mereka melakukannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan tanpa menunggu dioprak-oprak oleh pengurus (Khusnul K, 2024).

Hasil penelitian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren Al Manshuriyah telah menerapkan nilai-nilai kemandirian melalui kegiatan piket yang sesuai dengan jadwalnya sehingga bisa berjalan dengan tertib.

Para santri yang telah memiliki kemandirian, mereka dengan ikhlas melaksanakan jadwal piket yang telah ditetapkan serta selalu menjaga kebersihan lingkungan pesantren.

Pembiasaan pemberian tugas piket merupakan hal yang perlu dilakukan. Piket diyakini dapat melatih kemandirian santri dimulai dari belajar cara menyapu, membersihkan jendela, menyiram bunga

serta hal lain yang dapat membantu santri untuk berdiri sendiri serta tidak tergantung dengan orang lain. Piket juga dapat menguatkan karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Karena ketika sudah jadwal melaksanakan piket maka peserta didik akan mematuhi.

Banyak cara yang dilakukan ustadz Pondok Pesantren Al Manshuriyah Desa Dono Arum untuk menumbuhkan kemandirian santri. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kemandirian di kalangan santri dengan berpedoman pada ajaran pesantren. Upaya yang digunakan juga dilaksanakan selaras dengan sifat-sifat yang melekat pada diri santri itu sendiri. Banyak cara yang dilakukan ustadz untuk menumbuhkan kemandirian santri, antara lain dengan memberikan teguran, memberikan sanksi, dan memberikan semangat. Tujuannya adalah untuk memberikan tindakan disiplin kepada santri yang tidak memenuhi kewajibannya di pondok pesantren ini. Namun tindakan pendisiplinan yang digunakan bukan bersifat fisik, melainkan bersifat pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa santri mempunyai kepribadian yang beragam. Beberapa santri merespons dengan cepat dan berperilaku tertib ketika dihukum atau diberi peringatan atau nasihat. Namun, ada santri lain yang hukumannya tidak memberikan efek yang diinginkan.

KESIMPULAN

Penerapan pelatihan kemandirian yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Dono Arum berjalan lancar tanpa kendala. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pesantren, dimana seluruh warga pesantren wajib ikut serta. Selain itu, penerapan strategi yang terorganisir dengan baik, dimulai dari ustadz dan pihak asrama, berkontribusi terhadap efisiensi dan ketepatan waktu pelaksanaan operasional di pesantren. Sementara itu, jumlah santri yang melakukan aktivitas di pesantren cukup banyak. Program pelatihan kemandirian ini bertujuan untuk menanamkan pada anak berbagai nilai moral positif, antara lain kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, kemandirian, ketaatan, tata krama yang baik, saling menghormati, toleransi, ketepatan waktu, membina hubungan yang kuat, kasih sayang, dan disiplin diri. Pondok Pesantren Al-Manshuriyah menawarkan pengajaran dalam beberapa disiplin ilmu, antara lain memasak, pertukangan, perikanan, bertani, qiro'ah, dan hadroh

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Terima kasih kepada pihak LP3M Universitas Ma'arif Lampung yang telah mendukung dan membantu mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih penulis kepada bapak Dr mispani, M.Pd.I, selaku rektor Universitas Ma'arif Lampung, bapak Dr agus setiawan M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas ma'arif lampung, Bapak Ikhwan Aziz Q, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ma'arif Lampung, bapak Hasyim As'ari, M.Pd.I, dan ibu Wiwied Pratiwi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Helwani Syafi'i, (2020) *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela*
Chan, Faizal, dkk, (2019). "The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student",
Jurnal Pendas Mahakam, 4(2).
- Deden Mukhlis, (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Sikap Kemandirian Santri*
- Eva Irawati, (2018). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*

- Fathoni, Abdurrahmat, (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 10(2)
- Khusnul, K, wawancara dengan wawancara dengan Abah Yai Chusnan Nawawi, 3 Maret 2024
- Khusnul, K, wawancara dengan wawancara dengan Ustadzah Khoiriah, 6 Maret 2024
- Khusnul, K, wawancara dengan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al Manshuriyah, 8 Maret 2024
- Kompri, (2018) *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* Jakarta: Prenadamedia Group
- Koswara, R. (2014). *manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren*. Bandung: STKIP Siliwangi
- M.H. Natsir, (2020) *Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal*
- Moleong, Lexy J. Moleong, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Nurul Huda, (2015) *“Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”*
- M. Nur Amin, H. As'ari, K. Muthoharoh, A. Zarnuji, Isnaini. N. A (2022). *Penguatan Kapasitas Santri dalam Membaca Qur'an melalui Riwayat Warsy di Pesantren Al-Falahiyah Batangharjo Lampung Timur*
- Rapik, Mohamad, (2017). “Diskursus Filsafat Ilmu: Dari Peradaban Manusia Keperadaban Tuhan”, *Jurnal Titian*, 1(2).
- Soerjono Soekamto, (2013) *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo
- Syaifullah, “Analisis Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma Plus Pondok Pesantren Abu Hurayrah Matara, Thesis,” (2017), 19.
- Syaiful Sagala, (2015) *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*.
- Undang-undang tentang Pesantren Nomor 18 Tahun 2019
- Yona, Sri, (2018). “Metodologi Penyusunan Studi Kasus”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2)
- Zulkarnain Dali, (2016) *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren*, (Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa : IAIN Bengkulu Press